

## ANALISA RASIO KEUANGAN PT. ADHI KARYA (PERSERO) TBK TERHADAP RASIO INDUSTRI TAHUN 2014 – 2017

**WAKHID YULIYANTO**  
*Politeknik Dharma Patria*  
*wyuliyanto45@gmail.com*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis laporan keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk terhadap rasio industri konstruksi dan bangunan tahun 2014 sampai 2017 dengan analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dan teknik pengumpulan data kepustakaan dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan kinerja tingkat likuiditas pada tahun 2014-2017 cukup baik dengan hasil Current rasio pada tahun 2014 sebesar Rp.1,30, tahun 2015 sebesar Rp.1,56, tahun 2016 Rp.1,29 dan tahun 2017 sebesar Rp.1,40. Rasio solvabilitasnya kurang baik karena hutang terhadap aktiva mengalami penurunan ditahun 2015 sebesar Rp.0,78 dan meningkat lagi ditahun 2017 dengan nilai rasio Rp.0,65. Sementara rasio profitabilitasnya kurang maksimal karena dari tahun 2015-2016 angka rasionya jauh dari rasio ditahun 2014. PT Adhi Karya (Persero) Tbk selama 2014-2017 kurang baik karena hampir semua rasio berada dibawah rata-rata industri konstruksi dan bangunan di Indonesia.

**Kata kunci** : Rasio keuangan, Rasio Industri.

### Abstract

*The purpose of this study was to analyze of PT Adhi Karya (Persero) Tbk financial statements against the construction and building industry ratio in 2014 to 2017 by analyzing the liquidity ratio, solvency and profitability. The research method used was descriptive quantitative, and library data collection techniques and documentation.*

*The results showed that the level of liquidity in 2014-2017 was quite good with the results of the current ratio in 2014 was amounting to Rp.1,30, in 2015 was amounting to Rp.1,56, in 2016 was Rp.1,29 and in 2017 was amounting to Rp.1,40. The solvency ratio was not good because the debt decreased in 2015 was Rp.0,78 and increased again in 2017 with a ratio of Rp.0,65. While the profitability ratio was not maximal from 2015-2016 the ratio was far from the ratio in 2014. PT Adhi Karya (Persero) Tbk during 2014-2017 was not good because all ratios were in line with the industry average and still not profitable.*

**Keywords** : Financial Ratio, Industry ratio

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Perusahaan pertama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sub konstruksi dan bangunan adalah PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. merupakan perusahaan milik Negara atau BUMN yang beroperasi di sektor konstruksi dan bangunan. Pada tahun 2004 PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. berhasil sebagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan presentase kepemilikan 51% milik Negara Republik Indonesia, sementara sisanya 49% dimiliki oleh publik. PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. mempunyai 3 (tiga) anak perusahaan, yaitu PT. Adhi Persada Properti (APP), PT. Adhi Persada Gedung (APG), dan PT. Adhi Persada Beton (APB) yang tersebar diseluruh Indonesia.

Karena PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. sudah menjadi perusahaan yang *Go Public* maka PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. wajib mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada website resminya. Laporan keuangan sendiri merupakan akhir dari siklus akuntansi. Menurut Munawir (2014:13) "laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Namun dalam laporan keuangan tersebut belum dijelaskan bagaimana rasio keuangan pada perusahaan tersebut jika dibandingkan dengan rasio industri perusahaan sejenis. Pengujian rasio keuangan pada penelitian ini menggunakan metode Analisis Rasio. Analisis rasio merupakan alat untuk menjelaskan hubungan antara satu faktor dengan yang lain dalam laporan keuangan, begitu juga dengan rasio industri yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan sejenis atau tidak.

Untuk mengetahui keadaan rasio keuangan dengan perusahaan sejenis, selain menggunakan metode analisis rasio keuangan, penulis juga akan menggunakan rasio industri. Oleh karena itu penulis membuat penelitian tentang "ANALISA RASIO KEUANGAN PT. ADHI KARYA (PERSERO) TBK. TERHADAP RASIO INDUSTRI TAHUN 2014 – 2017".

Adapun penelitian sebelumnya yang membahas tentang hal yang serupa yaitu "ANALISIS STRUKTUR MODAL DALAM MENENTUKAN PROFITABILITAS DI PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK" yang ditulis oleh Desti Siti Mutiani pada tahun 2014. Dalam penelitian tersebut penulis membandingkan penilaian kinerja perusahaan makanan *go public* dengan menggunakan metode analisa rasio yang dimana salah satu perusahaan yang dinilai kinerjanya yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Mengacu pada penelitian tersebut penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian tersebut dengan menambahkan beberapa variable yang berupa Analisa rasio Industri. Dalam penelitian sebelumnya hanya untuk mengetahui rasio PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan belum dibandingkan dengan rasio rata-rata industry sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## B. METODE

### 1. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian dan pembuatan Tugas Akhir penulis menggunakan dua jenis Metode Penelitian yaitu dengan Analisis rasio keuangan dan rasio industri yang dimana akan menghasilkan suatu nilai yang akan digunakan untuk mengukur kinerja PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. dengan perusahaan sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2014 – 2017. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif. Yang artinya penelitian yang menghasilkan angka – angka kemudian dijelaskan secara deskriptif.

Objek dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. dan perusahaan sejenis di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2016 yang sudah diaudit oleh Auditor. Penelitian ini bersumber pada sumber data sekunder. data sekunder adalah penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, bisa melalui internet, jurnal, buku ilmiah ataupun referensi lainnya.

### 2. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Variabel Rasio Likuiditas adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka pendek ketika sudah jatuh tempo dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancar.. Indikatornya adalah *Currenr ratio*, dan *Cash ratio*.
- b. Variabel Rasio Solvabilitas adalah Rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan utang – utang jangka panjangnya untuk dijadikan sebagai pembiayaan aktiva perusahaan itu sendiri. Indikatornya adalah *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.
- c. Variabel Rasio Profitabilitas adalah Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dinyatakan dalam prosentase. Semua modal yang bekerja didalam perusahaan adalah modal sendiri dan modal asing (Sutrisno,2003:5). Indikatornya *Return on equity ratio*.

- d. Rasio Industri adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antara perusahaan sejenis, agar mempunyai gambaran apakah berada diatas rata-rata atau sebaliknya (Munawir,1998:78).

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan. Teknik kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dan menelaah berbagai sumber kepustakaan yang relevan yang bersangkutan dengan masalah yang penelitian yang dilakukan. Kegiatan tersebut dalam rangka memperoleh kejelasan konsep dan landasan teori yang akan digunakan untuk memberi tinjauan atas permasalahan yang dibahas.

### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

#### a. Analisis Rasio Likuiditas

- 1) *Current ratio* merupakan menunjukkan hubungan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar suatu perusahaan. *Current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditur artinya setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- 2) *Cash ratio* merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayarkan hutang lancar / kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung dengan:

$$\frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### b. Rasio Solvabilitas

- 1) *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

- 2) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rumusnya :

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

#### c. Rasio Profitabilitas

- 1) Return on equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

#### d. Rasio Industri

Merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antara perusahaan sejenis, agar mempunyai gambaran apakah berada diatas rata-rata atau sebaliknya (Munawir,1998:78). Rumusnya :

$\frac{\text{Jumlah Rasio}}{\text{Total Perusahaan}}$
---

### C. PEMBAHASAN DAN HASIL

#### 1. Hasil Perhitungan dan Pembahasan Rasio Likuiditas 2014- 2017.

##### a. Current ratio

Tabel 3.1 Hasil *Current Ratio*

Tahun	Current Ratio (Rp)	Naik / turun
2014	1,30	
2015	1,56	<b>0,26</b>
2016	1,29	<b>0,27</b>
2017	1,40	<b>0,11</b>

Sumber : Data di olah.

Hasil perhitungan *Current ratio* menunjukkan bahwa Current rasio pada tahun 2014 sebesar Rp.1,30 dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp.0,26 akan tetapi pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rp.0,27 . Meningkat lagi pada tahun 2017 sebesar Rp.0,11. Artinya setiap satu rupiah hutang lancar dijamin dengan Rp.1,30 Aktiva Lancar.

##### b. Cash ratio

Tabel 3.3 Hasil *Cash Ratio*

Tahun	Cash Ratio (Rp)	Naik / turun
2014	0,12	
2015	0,46	<b>0,34</b>
2016	0,26	<b>(0,2)</b>
2017	0,23	<b>(0,03)</b>

Sumber : Data di olah.

Dari perhitungan *Cash ratio* pada tahun 2014 sebesar Rp.0,12 sementara di tahun 2015 mengalami kenaikan Rp.0,34 namun menurun sampai di tahun 2017. Yaitu turun sebesar Rp.0,2 di tahun 2016 dan turun lagi sebesar Rp.0,03 pada tahun 2017. Artinya di setiap satu rupiah hutang yang dimiliki dijamin dengan Rp.0,12 Kas.

#### 2. Hasil Perhitungan dan Pembahasan Rasio Solvabilitas 2014-2017.

##### a. Debt to Assets Ratio (DAR)

Tabel 3.4 Hasil DAR

Tahun	DAR (Rp)	Naik / turun
2014	0,22	
2015	0,19	<b>(0,03)</b>
2016	0,21	<b>0,02</b>
2017	0,30	<b>0,09</b>

Sumber : Data di olah.

Dari hasil perhitungan *debt to asset ratio* diatas pada tahun 2014 angka rasionya sebesar Rp.0,22 dan tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp.0,03, kenaikan kembali Rp.0,02 ditahun 2016 dan kenaikan cukup besar ditahun 2017 sebesar Rp.0,09. Artinya setiap satu rupiah total aktiva dijamin dengan Rp.0,30 hutang PT Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2017.

##### b. Debt to Equity ratio (DER)

Tabel 3.5 Hasil DER

Tahun	DER (Rp)	Naik / turun
2014	1,38	
2015	0,60	<b>(0,78)</b>

2016	0,79	<b>0,19</b>
2017	1,44	<b>0,65</b>

Sumber : Data di olah.

Dari tabel hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* diatas menjelaskan bahwa angka rasio pada tahun 2014 sebesar Rp.1,38 sementara di tahun 2015 menurunan sebesar Rp.0,78 akan tetapi ditahun berikutnya sudah mengalami kenaikan sebesar Rp.0,19 ditahun 2016 dan terus meningkat ditahun 2017 sebesar Rp.0,65. Artinya setiap satu rupiah ekuitas dijaminan dengan Rp.1,44 total hutang.

### 3. Hasil Perhitungan dan Pembahasan Rasio Profitabilitas 2014-2017.

#### a. Return on equity (ROE)

Tabel 3.6 Hasil *Return On Equity*

Tahun	ROE (Rp)	Naik / turun
2014	0,2	
2015	0,09	<b>(0,11)</b>
2016	0,06	<b>(0,03)</b>
2017	0,09	<b>0,03</b>

Sumber : Data di olah.

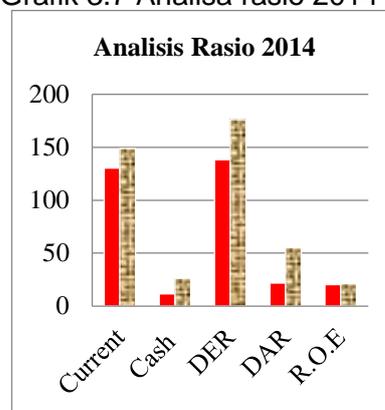
Dari hasil perhitungan *Return On Equity* pada tahun 2014 sebesar Rp.0,2 dan mengalami penurunan di tahun 2015 sebesar Rp.0,11 dan Rp.0,03 ditahun 2016. Akan tetapi pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp0,03. Artinya setiap satu rupiah total ekuitas yang ditanamkan akan menghasilkan laba sebesar Rp.0,2. Semakin tinggi angka rasionya maka semakin baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

### 4. Hail Analisa rasio dengan rata-rata Industri tahun 2014

Hasil analisa rasio dengan rata-rata industri adalah sebagai berikut :

#### a. Analisis Rasio 2014

Grafik 3.7 Analisa rasio 2014

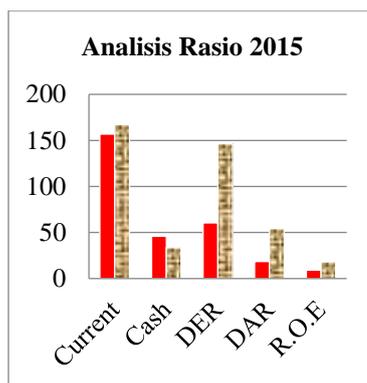


Sumber : Data di olah.

Pada grafik diatas menunjukkan bahwa semua rasio PT Adhi Karya (Persero) Tbk ditahun 2014 masih belum maksimal karena berada dibawah rata-rata Industri. Namun tingkat profitabilitasnya cukup baik karena hanya selisih -1% dari rata-rata Industri. PT Adhi Karya (Persero) Tbk Perlu meningkatkan angka rasionya agar dapat bersaing di Bursa Efek Indonesia terlebih sebagai perusahaan sub konstruksi dan bangunan pertama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### b. Analisa Rasio 2015

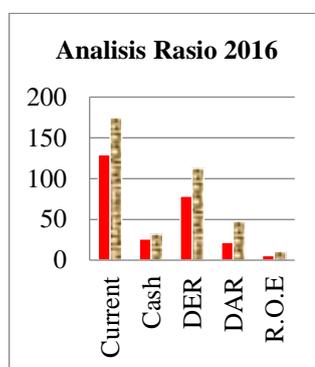
Grafik 3.8 Analisa rasio 2015



Sumber: Data Diolah

Pada grafik diatas menunjukkan bahwa rasio PT Adhi Karya (Persero) Tbk ditahun 2015 sudah ada peningkatan karena jumlah rasio likuiditasnya terutama cash rasio berada diatas rata-rata industri sebesar 12.3%. Namun PT Adhi Karya (Persero) Tbk perlu menaikkan jumlah ekuitasnya yang masih jauh dari rata-rata industri.

#### c. Analisa Rasio 2016

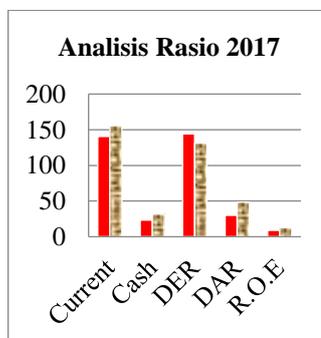


Grafik 3.9

Analisa rasio 2016 Sumber: Data Diolah

Pada grafik diatas menunjukkan bahwa rasio PT Adhi Karya (Persero) Tbk ditahun 2016 mengalami penurunan jika dilihat dari tingkat likuiditasnya berada jauh dari rata-rata industri yaitu sebesar 45.4%. Hal ini dikarenakan jumlah pendapatan yang diterima PT Adhi Karya (Persero) Tbk menurun dari tahun 2015. Rasio Solvabilitasnya masih kurang baik karena masih berada dibawah rata-rata Industri dan ada peningkatan di rasio profitabilitasnya sebesar 4.9% dari tahun 2015.

#### d. Analisa Rasio 2017



Grafik 3.10

Analisa rasio 2017 Sumber: Data Diolah

Pada grafik diatas menunjukkan bahwa rasio PT Adhi Karya (Persero) Tbk ditahun 2017 mulai mengalami peningkatan dalam memenuhi kewajiban membayar hutangnya. Pada tahun

2017 PT Adhi Karya (Persero) Tbk berada di atas rata-rata Industri yaitu sebesar 12.2% pada rasio hutang terhadap ekuitas.

## D. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Rasio Likuiditas PT Adhi Karya (Persero) Tbk pada tahun 2014 sampai 2017 dikatakan likuid karena mampu memenuhi kewajiban finansialnya. Dilihat dari rata-rata Rasio Lancarnya selama tahun 2014 sampai 2017 yaitu sebesar Rp.1,39 sedangkan rata-rata Cash Ratio yaitu Rp.0,27. Jika dibandingkan dengan rata-rata Industri di Bursa Efek Indonesia masih kurang baik karena angka rasionya masih naik turun setiap tahunnya.

Rasio Solvabilitas PT Adhi Karya (Persero) Tbk pada tahun 2014 sampai 2017 mampu membiayai kewajiban hutangnya dengan total ekuitas maupun aktiva. Jika dibandingkan dengan rata-rata Industri di Bursa Efek Indonesia masih kurang baik karena berada di bawah rata-rata Industri dari tahun 2014 sampai 2017.

Rasio Profitabilitas PT Adhi Karya (Persero) Tbk pada tahun 2014 sampai 2016 mengalami penurunan dan meningkat sebesar Rp.0,03 di tahun 2017. Jika dibandingkan dengan rata-rata Industri di Bursa Efek Indonesia masih berada dibawah rata-rata Industri dari tahun 2014 sampai 2017 namun angka rasionya tetap naik setiap tahunnya.

### 2. Saran

#### a. Bagi Perusahaan

PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. hendaknya lebih baik lagi dalam memanfaatkan / mengelola dana atau modal yang sudah ditanamkan, sehingga diharapkan dengan modal yang ada dapat menghasilkan laba yang lebih banyak lagi dan dapat bersaing dengan perusahaan baru yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

#### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk Peneliti selanjutnya disarankan agar memilih jenis sub konstruksi yang lain di Bursa Efek Indonesia agar lebih banyak referensi dan lebih spesifik dalam menganalisis keuangan.

## E. DAFTAR PUSTAKA

Bambang Riyanto, 2010. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Yogyakarta. Edisi Keempat BPFE

Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Delapan, Penerbit : BPFE, Yogyakarta.

Hery. 2015 *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta

Irawati, Susan. 2010. *Managemen Keuangan*, Bandung : Pustaka

Jumingan, 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara

Kamsir. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Munawir, S.2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Edisi Keempat Liberty.

Riyanto, 1995, *Pendapatan*, Jakarta

Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi Edisi 2*. Jakarta : Erlangga.

Sutrisno, 2013. *Managemen Keuangan*, Jakarta

[www.idx.co.id/daftar-perusahaan](http://www.idx.co.id/daftar-perusahaan)

(05 Maret 2019, Pukul 07.00 wib)

[www.edusaham.com/rasio-industri](http://www.edusaham.com/rasio-industri)  
(15Juni 2019, Pukul 15.50 wib)

[www.acset.co.id/laporan-keuangan](http://www.acset.co.id/laporan-keuangan)  
(15Juni 2019, Pukul 15.54 wib)

[www.csis.co.id/laporan-keuangan](http://www.csis.co.id/laporan-keuangan)  
(15Juni 2019, Pukul 16.10 wib)

[www.pt-pp.com/laporan-keuangan](http://www.pt-pp.com/laporan-keuangan)  
(15Juni 2019, Pukul 16.26 wib)